

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS SMP BERSERTIFIKASI  
PENDIDIK DI KOTA METRO TAHUN AJARAN 2017/2018**

**(SKRIPSI)**

**Oleh:**

**Putu Kriya Santi Ganggayani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS SMP BERSERTIFIKASI PENDIDIK DI KOTA METRO TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Putu Kriya Santi Ganggayani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pemahaman tentang landasan pendidikan, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) pengembangan kurikulum, (4) perencanaan pembelajaran, (5) pemanfaatan teknologi/media pembelajaran, (6) pelaksanaan pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar serta (8) pengembangan potensi siswa tentang guru IPS SMP bersertifikasi pendidik di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS SMP bersertifikasi pendidik di Kota Metro yang berjumlah 83 orang guru. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner, teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) 48,48% guru IPS sudah memiliki kemampuan dalam pemahaman wawasan/landasan pendidikan dengan baik, (2) 51,51% guru IPS dalam kemampuan memahami peserta didik tergolong kurang baik, (3) 42,42% guru IPS sudah memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dengan baik, (4) 45,45% guru IPS dalam kemampuan perancangan pembelajaran tergolong kurang baik, (5) 45,45% guru IPS dalam kemampuan pemanfaatan teknologi/media pembelajaran tergolong tidak baik, (6) 42,42% guru IPS sudah memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik, (7) 81,81% guru IPS sudah memiliki kemampuan evaluasi hasil belajar dengan baik, (8) 42,42% guru IPS sudah memiliki kemampuan dalam pengembangan potensi siswa dengan baik.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Guru IPS Bersertifikasi.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCY IPS SMP CERTIFIED IN EDUCATION IN METRO CITY TEACHING DATE 2017/2018**

**By**

**Putu Kriya Santi Ganggayani**

The purpose of this research is to know: (1) understanding of educational base, (2) understanding of learners, (3) curriculum development, (4) learning planning, (5) utilization of technology / instructional media, (6) implementation of learning, (7) evaluation of learning outcomes and (8) development of students' potentials for teachers of IPS SMP certified educators in Metro City of the academic year 2017/2018.

The method used in this research is descriptive method. The population in this study is all teachers of IPS SMP certified educators in Metro City, amounting to 83 teachers. Data collection tools used are questionnaire techniques, observation techniques, interview techniques and documentation techniques. Data analysis technique using percentage.

The result of the research shows: (1) 48,48% of IPS teachers have ability in understanding of knowledge / foundation of education well, (2) 51,51% IPS teachers in the ability to understand learners classified as less good, (3) 42,42% (4) 45,45% of IPS teachers in the learning design skills are classified as less good, (5) 45,45% of IPS teachers in the ability of the use of technology / learning media is not good, (6) 42,42% of IPS teachers already have the ability in the implementation of learning well, (7) 81,81% IPS teachers have the ability to evaluate the results of learning well, (8) 42,42% IPS teachers already have the ability in the development potential of students with good.

**Keywords: Pedagogic Competency, certified IPS Teachers.**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS SMP  
BERSERTIFIKASIPENDIDIK DI KOTA METRO  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Putu Kriya Santi Ganggayani**

**(S k r i p s i)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
IPS SMP BERSERTIFIKASI PENDIDIK DI KOTA  
METRO TAHUN AJARAN 2017/2018

Nama Mahasiswa : ***Putu Kriya Santi Ganggayani***

No. Pokok Mahasiswa : 1443034008

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

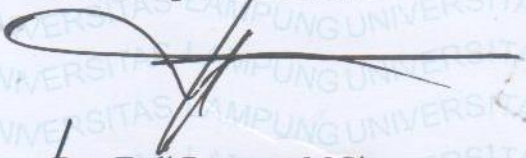
  
Dr. Sumadi, M.S.  
NIP 19530717 198003 1005

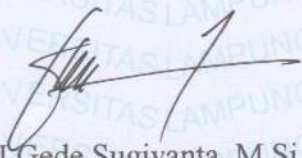
  
Drs. Zulkarnain, M.Si.  
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

  
Drs. Tedi Rusman, M.Si.,  
NIP 19600826 198603 1 001

  
Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.  
NIP 19570725 198503 1 001



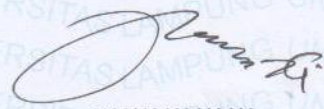
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : Dr. Sumadi, M.S.



Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M.Si.



**Penguji**

Bukan Pembimbing : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Februari 2019

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Putu Kriya Santi Ganggayani  
NPM : 1443034008  
program studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
jurusan : Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Februari 2019

Peml



Putu Kriya Santi Ganggayani  
NPM 1443034008

## **MOTTO**

Melalui pengabdian kita memperoleh kesucian, dengan kesucian kita memperoleh kemuliaan, dengan kemuliaan kita mendapat kehormatan dan dengan kehormatan kita peroleh kebenaran.  
(Yayurveda XIX.30)

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis.  
(Aristoteles)

Pengalaman adalah guru terbaik.  
(Penulis)



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Tulang Bawang Kecamatan Banjar Agung desa Purwajaya, pada tanggal 08 Februari 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Wayan Kardi S.Pd dan ibu Made Maryani.

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Xaverius Dipasena Makmur pada tahun 2002, Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Banjar Agung pada tahun 2008, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Banjar Margo pada tahun 2011, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pagar Dewa pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Geografi melalui jalur Mandiri/Pararel.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di organisasi UKM Hindu sebagai anggota bidang Seni dan Olahraga periode 2014/2015. Pada tahun 2017 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan Geografi di Lampung, Jawa dan Bali. Di tahun yang sama penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bersinergi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Baradatu Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada bulan Juli sampai September 2017.

## **PERSEMBAHAN**

Terucap syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa,  
kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan  
baktiku kepada :

### **Ibuku Tercinta (Made Maryani)**

Yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, kasih sayang,  
dan tak pernah bosan menyemangati ku, serta tak pernah lelah  
menengadahkan tangan dalam tiap sujud malamnya untuk  
mendoakanku.

### **Ayahandaku Tersayang (Wayan Kardi S.Pd)**

Yang telah menjadi sosok ayah yang sangat aku kagumi, menjadi  
contoh setiap langkahku dalam hidup bermasyarakat, dan selalu  
mendukungku dalam menggapai cita-cita.

Serta almamaterku tercinta

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan yang maha esa karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yaitu Bapak Dr. Sumadi, M.S selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, dan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku pembahas yang telah membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Serta, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Budi, selaku Sekertaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro dan segenap staf yang telah memberikan bantuan serta informasi dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Guru IPS SMP Negeri dan Swasta Kota Metro yang telah bersedia memberikan bantuan dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya menyayangi, memberikan do'a, dukungan, semangat serta menantikan keberhasilanku.
11. Adik – adik ku termanis yang telah menjadi salah satu sumber semangatku untuk membahagiakan keluarga.
12. Sahabat-sahabatku, serta teman-teman angkatan 2014 kelas ganjil maupun genap yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada ku.
13. Keluarga KKN-KT Kelurahan Tiuh Balak Pasar yang selalu memberi motivasi, kasih sayang, saran dan kritik dalam penyelesaian studi.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.



Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Tuhan yang maha esa dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 20 Februari 2019  
Penulis,

Putu Kriya Santi Ganggayani

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Pengertian Belajar.....	13
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	14
3. Pembelajaran Geografi.....	16
4. Pengertian Kompetensi Guru.....	18
B. Kerangka Fikir.....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	31
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Indikator Penelitian	
1. Variabel Penelitian.....	32
2. Definisi Operasional Indikator Penelitian.....	33
a. Pemahaman Wawasan/Landasan Pendidikan .....	33
b. Pemahaman Peserta didik .....	34
c. Pengembangan Kurikulum yang Terkait .....	35
d. Perancangan Pembelajaran .....	36
e. Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran.....	36
f. Pelaksanaan Pembelajaran.....	37
g. Evaluasi Hasil Belajar .....	37
h. Pengembangan Potensi Peserta didik.....	38

D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Teknik Kuesioner .....	39
2. Teknik Dokumentasi .....	39
3. Teknik Observasi .....	40
4. Teknik Wawancara.....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Tinjauan Umum Daerah Penelitian	
1. Sejarah Singkat Kota Metro .....	43
2. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kota Metro .....	45
3. Bidang Pendidikan di Kota Metro .....	49
B. Analisis Data Hasil Penelitian .....	53
1. Pemahaman Wawasan/Landasan Pendidikan .....	53
2. Pemahaman Peserta didik .....	56
3. Pengembangan Kurikulum.....	60
4. Perancangan Pembelajaran .....	64
5. Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran .....	67
6. Pelaksanaan Pembelajaran .....	71
7. Evaluasi Hasil Belajar.....	74
8. Pengembangan Potensi Peserta didik.....	77
C. Pembahasan.....	81

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	..99
B. Saran.....	...101

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Sekolah SMP dan Guru IPS SMP bersertifikasi pendidik di Kota Metro .....	5
2. Jumlah Sampel Guru di Kota Metro.....	32
3. Fasilitas Pendidikan di Kota Metro.....	50
4. Jumlah Siswa dan Tenaga Pendidik di Kota Metro.....	51
5. Distribusi Kuesioner Pemahaman Wawasan/Landasan Pendidikan.....	53
6. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pemahaman Wawasan/Landasan Pendidikan.....	55
7. Distribusi Kuesioner Pemahaman Peserta Didik.....	57
8. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pemahaman Peserta Didik.....	59
9. Distribusi Kuesioner Pengembangan Kurikulum.....	60
10. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pengembangan Kurikulum.....	62
11. Distribusi Kuesioner Perancangan Pembelajaran.....	64
12. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Perancangan Pembelajaran.....	66
13. Distribusi Kuesioner Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran.....	67
14. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran.....	69
15. Distribusi Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran.....	71
16. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.....	73
17. Distribusi Kuesioner Evaluasi Hasil Belajar.....	74
18. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Evaluasi Hasil Belajar.....	76
19. Distribusi Kuesioner Pengembangan Potensi Siswa.....	78
20. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pengembangan Potensi Siswa.....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	30
2. Peta Administrasi Kota Metro .....	48
3. Peta Persebaran Sekolah Menengah Pertama di Kota Metro.....	52
4. Diagram Indikator Pemahaman Wawasan/Landasan Pendidikan.....	56
5. Diagram Indikator Pemahaman Peserta Didik.....	59
6. Diagram Indikator Pengembangan Kurikulum.....	63
7. Diagram Indikator Perancangan Pembelajaran.....	67
8. Diagram Indikator Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran.....	70
9. Diagram Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.....	74
10. Diagram Indikator Evaluasi Hasil Belajar.....	77
11. Diagram Indikator Pengembangan Potensi Siswa.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Daftar Tenaga Pendidik/Guru IPS SMP bersertifikasi pendidik di Kota Metro Tahun 2018.....	104
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	112
3. Pengantar Kuesioner.....	113
4. Kuesioner.....	114
5. Lembar Observasi.....	118
6. Lembar Wawancara.....	120
7. Lembar Surat Izin Penelitian.....	121
8. Lembar Surat Balasan Izin Penelitian.....	130
9. Lembar Foto Hasil Penelitian.....	141

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam setiap proses pembelajaran, karena seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Posisi strategis guru tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional dan kinerjanya, serta untuk menjawab tantangan dan peran di atas, diperlukan seorang guru profesional.

Wina Sanjaya (2005:13) menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai perencana, pengelola, dan sebagai evaluator. Peran guru sebagai perencana pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi. Berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu Kurikulum 2013 guru diberikan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat siswa serta kondisi masing-masing. Oleh karena itu dalam proses penyusunan perencanaan guru dituntut untuk memahami kebutuhan dan kondisi setempat, di samping memahami karakteristik siswa. Sedangkan sebagai pengelola pembelajaran, tujuannya adalah agar terciptanya kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa belajar dalam kondisi senang dan tidak terpaksa apalagi tertekan. Selain itu, tugas guru sebagai evaluator adalah peran

melihat keberhasilannya dalam pembelajaran dan peran untuk menentukan ketercapaian siswa dalam menguasai kompetensi sesuai kurikulum.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat .melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan: (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) siswa-siswa yang sibuk, bergairah dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan (Louis V. Gerstner, Jr., dkk, 1995 dalam Zainal Aqib).

Berdasarkan kenyataan pentingnya tugas guru terhadap pendidikan, seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik khususnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran.



Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berlandaskan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar nasional pendidikan yang dimaksud meliputi: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan.

Berlandaskan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru dikemukakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya karena kompetensi pedagogik mengandung pengetahuan, kemampuan, sikap, tata nilai dan sebagainya sebagai pendukung proses pembelajaran.

Kemampuan dan keterampilan dalam mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap orang guru. Mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakannya secara tepat. Seperti kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dalam persiapan mengajar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan media dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam belajar selalu dipengaruhi oleh cara mengajar guru di dalam proses pembelajaran, seorang guru harus pandai memilih media dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, agar siswa tertarik dan mudah dalam menerima materi pelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Dinas Pendidikan dan kebudayaan di kota Metro pada tanggal 14 Mei 2018 dapat diketahui jumlah sekolah SMP Negeri & Swasta serta jumlah Guru IPS SMP Bersertifikasi maupun yang belum di kota Metro. Berikut rincian data jumlah mengenai sekolah dan guru IPS yang ada di Kota Metro:

**Tabel 1. Jumlah Sekolah SMP dan Guru IPS SMP di Kota Metro**

No	Kriteria Sekolah		Kriteria Guru	
	Negeri	Swasta	Sertifikasi	Tidak Sertifikasi
1.	10	16	83	13
jumlah	26		96	

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sekolah negeri di kota Metro sebanyak 10 sekolah dan swasta di kota Metro sebanyak 16 sekolah kemudian jumlah guru IPS yang terdapat di semua SMP Negeri dan Swasta yang sudah bersertifikasi sebanyak 83 guru dan .yang tidak bersertifikasi sebanyak 13 guru.

Namun berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tiga SMP Negeri di Kota Metro, yaitu SMP Negeri 2 Metro , SMP Negeri 4 Metro dan SMP Negeri 5 Metro, didapatkan hasil wawancara kepada Bapak Suyono kepala sekolah SMP Negeri 5 Metro yang menyatakan bahwa masih banyak guru SMP di Kota Metro kurang menunjukkan kompetensi pedagogik sebagai guru setelah mereka bersertifikat pendidik. Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Suyitno kepala sekolah SMP Negeri 2 Metro dan Bapak Sunanto kepala sekolah SMP Negeri 4 Metro yang mengatakan bahwa masih ada guru yang telah bersertifikat pendidik namun belum menunjukkan perubahan yang signifikan sebelum mereka bersertifikat pendidik dan sesudah mereka bersertifikat pendidik.

Selain itu menurut dari rata-rata skor IPKG yaitu skor tertinggi yang diperoleh guru IPS SMP adalah 60 dan skor terendah 42 dengan nilai kemungkinan tertinggi yang bisa diperoleh yaitu 68. Jika dikonversikan dengan nilai IPKG = 100, ini berarti kinerja kompetensi pedagogik guru masih belum mencapai nilai

maksimum. Sedangkan data guru IPS yang sudah bersertifikasi pendidik diperkirakan mencapai 83 orang.

Dari skor di atas, terdapat beberapa catatan untuk guru yaitu perangkat pembelajaran yang belum sepenuhnya mengikuti kurikulum 2013 terutama turunan indikator pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan dengan diberikannya tunjangan sertifikasi dimaksudkan agar kinerja guru dapat menjadi lebih baik sehingga lebih fokus pada tugas pembelajaran. Namun pada kenyataannya kegiatan pembelajaran yang meliputi 8 indikator yaitu pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi/media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi siswa masih menunjukkan kompetensi pedagogik guru yang belum maksimal. Apalagi, bila dikonfirmasi dengan persepsi peserta didik dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas pembelajaran guru sebelum lulus sertifikasi dan setelah lulus sertifikasi.

Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini mengkaji tentang Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS SMP Bersertifikasi Pendidik di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki guru IPS masih rendah dalam kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini dari ke-empat kompetensi tersebut yang paling mendukung kegiatan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik guru IPS SMP bersertifikasi pendidik di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru IPS Bersertifikasi Pendidik dalam Pembelajaran IPS SMP di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018:

Dengan rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Metro tentang pemahaman wawasan/landasan pendidikan?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Metro tentang pemahaman peserta didik?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Metro tentang pengembangan kurikulum yang terkait?
4. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Metro tentang perancangan pembelajaran?

5. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Metro tentang pemanfaatan teknologi/media pembelajaran?
6. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Metro tentang pelaksanaan pembelajaran?
7. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Metro tentang evaluasi hasil pembelajaran?
8. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Metro tentang pengembangan potensi siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui informasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam pengelolaan peserta didik tentang pemahaman wawasan atau landasan pendidikan pada SMP di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Informasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam pemahaman tentang peserta didik pada SMP di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui informasi tentang kompetensi pedagogik guru IPS dalam pengembangan kurikulum/silabus pada SMP di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.

4. Untuk mengetahui informasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam perancangan pembelajaran pada SMP di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui informasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam pemanfaatan teknologi/media pembelajaran pada SMP di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.
6. Untuk mengetahui informasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran pada SMP di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.
7. Untuk mengetahui informasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam evaluasi hasil belajar pada SMP di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.
8. Untuk mengetahui informasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam pengembangan potensi siswa pada SMP di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro dalam meningkatkan kompetensi guru IPS SMP yang sudah lulus sertifikasi di Kota Metro.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis, khususnya tentang kompetensi pedagogik guru IPS yang sudah lulus sertifikasi.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah kompetensi pedagogik guru IPS bersertifikasi pendidik.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah guru IPS bersertifikasi pendidik pada SMP di Kota Metro.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP di Kota Metro.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun Ajaran 2017/2018.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pendidikan IPS.

Pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia (Nurfuadi, 2012:18). Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS di SMP.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Belajar**

Slameto (2003:2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lain secara keseluruhan sebagaimana pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2002:28) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selanjutnya menurut Suryabrata dalam Nurfuadi (2012:21) belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas tentang belajar, pada dasarnya mengacu pada suatu tujuan yaitu belajar merupakan proses perubahan bagi individu yang belajar, proses perubahan tersebut dalam bentuk tingkah laku yang diperoleh dari latihan, pengalaman yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik atau ada juga yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih buruk.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2003;54) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern
  - a. Faktor Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
  - b. Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
  - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor Ekstern
  - a. Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
  - b. Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin secular alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
  - c. Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan, masyarakat).

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu-Ilmu Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Antropologi, Filsafat, dan Psikologi sosial. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Nursid Sumaatmaja, 1980:20).

Implementasi mata pelajaran IPS, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan

efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang sesuai kurikulum dan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA).

Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan (Depdikbud, 1996:3).

Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang



kehidupan, dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu, (Williams, 1976:116).

Namun demikian, pelaksanaannya di sekolah SMP/MTs pembelajaran IPS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang Ilmu Sosial (Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya). Hal ini disebabkan antara lain; Kurikulum IPS itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antarbidang ilmu-ilmu sosial, dan latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu tersebut.

### **3. Pembelajaran Geografi**

Pendidikan nasional yang hakikatnya adalah pendidikan pancasila pembangunan dan pendidikan pembangunan pancasila, merupakan proses yang harus ditunjang oleh semua bidang pendidikan dan pengajaran ditiap jenjang pendidikan formal. Kedalamnya termasuk juga tugas pengajaran geografi merealisasikan tujuan pendidikan itu.

Di dalam pendidikan, geografi adalah mata pelajaran dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah. Disamping itu mata pelajaran IPS juga dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Geografi dan studi geografi disini berkenaan dengan: (1) permukaan bumi (geosfer), (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, kondisi fisik wilayah indonesia, biosfer), (3) umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer), (4) penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan, dan (5) analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bumi. Dengan demikian, pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dan kewilayahannya. Dengan kata lain, pembelajaran geografi yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmadja, 1996:12).

Dalam pembelajaran Geografi masih banyak guru yang berfokus sebagai sumber utama pengetahuan, masih banyak juga penerapan model ceramah yang disampaikan di dalam kelas dan model penugasan menjadi pilihan utama strategi belajar di samping bidang pengajaran yang terdiri atas materi yang banyak dan berupa hafalan belaka. Untuk merealisasikan bahwa metode pembelajaran yang

diharapkan seperti metode yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran geografi agar dapat mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki siswa, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor untuk menghadapi lingkungan hidupnya.

#### **4. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Echols dan Shadily (dalam Jejen Musfah, 2011:27) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada BAB IV Kualifikasi dan Kompetensi, Pasal 7 ayat (2), berbunyi: Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru.

Selanjutnya kompetensi guru menurut pendidikan guru berdasarkan kompetensi yang dikutip oleh Sardiman (2003 : 164-181) sebagai berikut :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media dan sumber
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar

7. Menilai prestasi siswa
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dengan memiliki kompetensi yang baik diharapkan seorang guru tersebut juga memiliki sikap profesionalisme dengan demikian dapat menciptakan guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar, serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam buku Jejen Musfah (2011:30), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pemanfaatan teknologi/media pembelajaran, (f) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang terdiri dari 8 kompetensi di atas. Oleh karena itu, implementasi kompetensi pedagogik bagi

guru yang profesional tentulah mendorong perilaku belajar terdorong untuk senantiasa melakukan perubahan. Untuk memperoleh mutu hasil belajar yang mau melakukan perubahan yang lebih inovatif dan kreatif menggunakan strategi yang menarik dengan sentuhan pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan (Nurfuadi, 2012:76).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksudkan merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya 8 indikator seperti berikut:

a. Pemahaman Wawasan /Landasan Pendidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan peranannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa (Jejen Musfah, 2011:31).

Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional.

#### b. Pemahaman tentang Peserta Didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya (Sukmadinata dalam Jejen Musfah, 2011:31).

Hal ini guru perlu memahami perkembangan anak dan bagaimana hal itu berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak ke arah yang positif. Di sini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya di tengah keluarga dan masyarakat.

Lang dan Evans dalam Jejen Musfah (2011:32) menulis tentang kriteria guru efektif, yaitu Pembicara yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan, dan menggunakan beragam variasi pengajaran dan aktivitas. Kelas mereka menarik dan menantang serta penilaian dilakukan secara adil, karena terdapat beragam cara yang dapat siswa tunjukkan terhadap apa yang telah mereka pelajari.

Oleh karena itu, guru harus selalu belajar mengenai karakter siswa dan lebih penting berlatih dan berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan integritas guru sebagai pendidik.

#### c. Pengembangan Kurikulum yang terkait

Kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik dari standar merupakan hal yang sangat diharapkan. Pengembangan kurikulum ini tidak hanya peningkatan dari segi materi pembelajaran, tapi aspek pendukungnya pun harus

diperhatikan, seperti media pembelajaran. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan standar isi semua mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah yang diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006. Tugas para guru adalah mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh para siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Sehingga, guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Kemudian guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- a. Guru dapat menyusun silabus dan yang sesuai dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Di dalam kurikulum tersebut ditentukan kompetensi yang berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai (Kunandar, 2011:244).

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi, emosional, yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh (Kunandar, 2011:263).

Jadi, dalam proses pengembangan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran peran silabus dan RPP sangat penting karena hal itu akan membantu guru dalam mencapai ketuntasan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

#### d. Perancangan Pembelajaran

Dalam perancangan pembelajaran guru mampu menyusun rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap serta mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian, mampu menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Menurut Naegie dalam Jejen Musfah (2011:36), guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan.

Oleh karena itu guru harus mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa dengan menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Selain memahami metode pembelajaran dengan baik, guru juga harus memahami tiga prinsip pembelajaran, yaitu hubungan (*contiguity*), pengulangan, dan penguatan. (Gagne, Brigs, dan Wager dalam Jejen Musfah, 2011:37)

Sesuai dengan pendapat di atas, bahwa perancangan pembelajaran adalah proses untuk memberikan kemudahan dalam belajar dengan lingkungan yang dilakukan oleh sebagian besar potensi diri siswa untuk menciptaka kondisi belajar yang kondusif dan memiliki suatu tujuan pembelajaran yang jelas. Dengan demikian, guru merupakan unsur yang mempunyai peranan penting bagi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas.



#### e. Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran

Menurut Marselus R. Payong (2011:37) guru harus bisa memanfaatkan teknologi komputer untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa. Semakin luasnya teknologi informasi dan komputer dalam berbagai segi kehidupan manusia, termasuk dalam pembelajaran, maka para guru juga dituntut untuk bisa memanfaatkan serta bisa menggunakan teknologi tersebut dalam pembelajaran. Sehingga teknologi tersebut dapat menjadi sarana yang paling efektif untuk menunjang bahan ajar serta wawasan pengetahuan untuk para guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa, karena itu para guru harus berperan lebih dalam menguasai teknologi tersebut.

#### f. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar (Jejen Musfah, 2011:37). Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah (2011:37) secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

Sesuai dengan pendapat di atas, pelaksanaan pembelajaran adalah proses kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan

sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan dalam rangka untuk peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dari peningkatan mutu kemampuan kompetensinya.

g. Evaluasi hasil belajar

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. (BSNP, 2006:4) Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan atau efektif sesuai karakteristik mata pelajaran.

Menurut Stiggin dalam Jejen Musfah (2011:40) ada lima alasan prinsip mengapa penilaian merupakan bagian penting dari proses pengajaran:

Pertama, penilaian kelas menegaskan pada siswa tentang hasil yang kita inginkan-ia menegaskan pentingnya meraih sasaran.

Kedua, penilaian kelas menyediakan dasar informasi untuk siswa, orang tua, guru, pimpinan, dan pembuat kebijakan.

Ketiga, penilaian kelas memotivasi siswa untuk mencoba atau tidak mencoba.

Keempat, penilaian kelas menyaring siswa di dalam atau di luar program, memberi mereka akses pada pelayanan khusus yang mereka butuhkan.

Kelima, penilaian kelas menyediakan dasar evaluasi guru dan pimpinan.

Penilaian kelas akan berjalan dengan baik apabila mengikuti lima prinsip penilaian.

Karena itu, guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran agar tujuan dalam menilai efektifitas program yang dilaksanakan, dan untuk

mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik dapat efektif dan efisien.

#### h. Pengembangan potensi siswa

Belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan, dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka, belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku (Pollard dalam Musfah Jejen, 2011:41). Pengajaran memiliki dua fokus, yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai pelajar.

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Agen pembelajaran adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (BSNP, 2006:87).

Guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Menurut Boteach dalam Jejen Musfah (2011:42), salah satu kunci untuk memperoleh kehidupan yang baik adalah motivasi diri. Dalam hidup, selalu mencari orang dan tempat yang menginspirasi kamu, sehingga kamu termotivasi untuk meningkatkan potensi kamu secara penuh.

Peran guru sangat besar dan penting dalam menuntut tanggung jawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang beragam,

dan moral yang tinggi. Sehingga guru dalam menjalankan tugasnya harus dengan penuh tanggung jawab, kesungguhan, dan persiapan yang matang.

### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### **c. Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

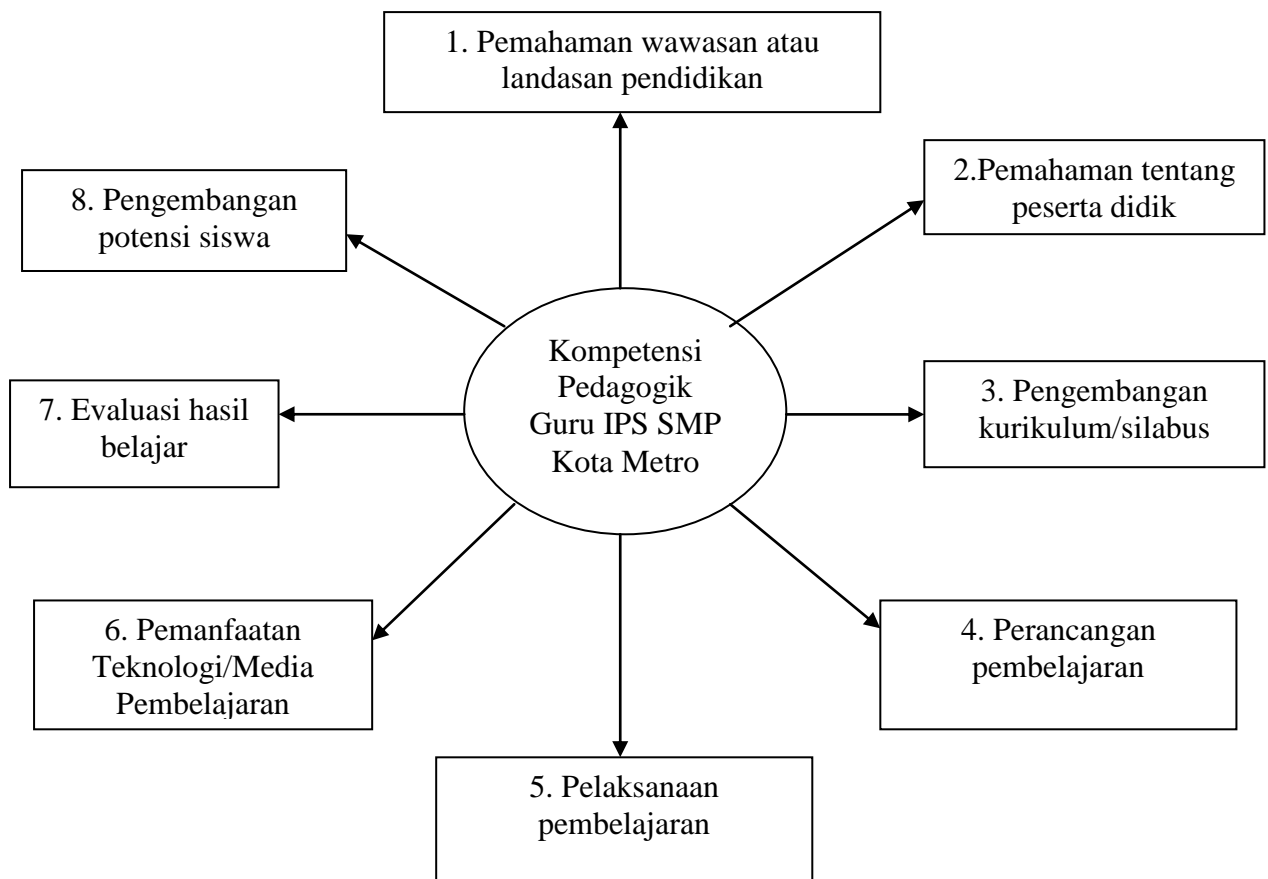
Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena di dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa, yaitu guru dapat mempengaruhi siswa, begitu juga siswa dapat mempengaruhi guru. Hal ini dikarenakan siswa yang didukung dan diperhatikan oleh guru lebih termotivasi melakukan kegiatan akademik. Hal ini berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi profesional gurunya.

Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar, serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mampu mengaktualkan diri. Dengan menciptakan guru yang profesional akan dapat memperbaiki pembangunan pendidikan menjadi lebih baik.

## **B. Kerangka Pikir**

Kompetensi pedagogik seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pembelajaran di kelas terutama untuk proses belajar mengajar dalam melaksanakan pembelajarannya. Seorang guru IPS harus memiliki pemahaman tentang landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi/media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan potensi siswa. Dalam pelaksanaan tersebut dapat diketahui apakah dengan memiliki pemahaman tersebut, dapat diketahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir mengenai kompetensi pedagogik guru IPS dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Moh. Nazir (2009:54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan permasalahan dari penelitian ini yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisis berdasarkan data yang terkumpul. Sasaran penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Metro.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80).



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS bersertifikasi pendidik pada SMP Negeri dan Swasta di Kota Metro yang berjumlah 83 orang yang keseluruhannya diteliti karakteristiknya.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011).

Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling atau undian sebanyak 40% adapun sampelnya yaitu sebanyak 33 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah Sampel Guru di Kota Metro**

No	Asal Sekolah	Jumlah Sampel Guru
1.	SMP Muhammadiyah 1 Metro	3
2.	SMP Muhammadiyah 3 Metro	4
3.	SMP Kristen 1 Metro	3
4.	SMP Negeri 1 Metro	3
5.	SMP Negeri 2 Metro	5
6.	SMP Negeri 3 Metro	5
7.	SMP Negeri 4 Metro	4
8.	SMP Negeri 5 Metro	6
Jumlah		33

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Indikator Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady,1981). Berdasarkan pendapat tersebut, variabel dalam penelitian ini adalah Analisis kompetensi pedagogik guru IPS SMP Bersertifikasi Pendidik di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yang meliputi 8 indikator yaitu pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi/media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi siswa.

## **2. Definisi Operasional Indikator Penelitian**

Definisi operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

### **a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan**

Pemahaman landasan pendidikan dalam penelitian ini adalah seberapa mengerti dan paham guru IPS terhadap landasan pendidikan. Indikatornya adalah pemahaman terhadap isi landasan pendidikan, tujuan dan hakikat pendidikan, dan konsep dasar pengembangan kurikulum yang terkait. Untuk memperoleh data tentang pemahaman wawasan atau landasan pendidikan yang dimiliki guru IPS khususnya digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

Adapun untuk menentukan kriteria pemahaman wawasan/landasan pendidikan dapat diketahui melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan yang dibuat berjumlah 3 soal, untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, jika skor 5 menunjukkan kriteria sangat baik, skor 4 menunjukkan kriteria baik, skor 3 menunjukkan kriteria kurang baik, skor 2 menunjukkan kriteria tidak baik, dan skor 1 menunjukkan kriteria sangat tidak baik (Suharsimi Arikunto, 2010:284).

#### **b. Pemahaman tentang peserta didik**

Pemahaman tentang peserta didik dalam penelitian ini adalah seberapa paham dan mengerti guru IPS terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, kultural, emosional, dan intelektual. Indikatornya adalah mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan. Untuk memperoleh data tentang penguasaan karakteristik peserta didik yang dimiliki guru IPS khususnya digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

Adapun untuk menentukan kriteria tersebut dapat diketahui melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan yang berjumlah 6 soal, untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, jika skor 5 menunjukkan kriteria sangat baik, skor 4 menunjukkan kriteria baik, skor 3 menunjukkan kriteria kurang baik, skor 2 menunjukkan kriteria tidak baik, dan skor 1 menunjukkan kriteria sangat tidak baik (Suharsimi Arikunto, 2010:284).

### **c. Pengembangan kurikulum yang terkait**

Mengembangkan kurikulum yang terkait dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik dari standar merupakan hal yang sangat diharapkan. Pengembangan kurikulum ini tidak hanya peningkatan dari segi materi pembelajaran, tapi aspek pendukungnya pun harus diperhatikan, seperti media pembelajaran. Di dalam kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru juga mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di dalam melaksanakan pembelajarannya. Untuk memperoleh data tentang mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu bagi guru geografi digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

Adapun untuk menentukan kriteria tersebut dapat diketahui melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan yang berjumlah 3 soal, untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, jika skor 5 menunjukkan kriteria sangat baik, skor 4

menunjukkan kriteria baik, skor 3 menunjukkan kriteria kurang baik, skor 2 menunjukkan kriteria tidak baik, dan skor 1 menunjukkan kriteria sangat tidak baik (Suharsimi Arikunto, 2010:284).

#### **d. Perancangan Pembelajaran**

Merancang pembelajaran yang mendidik dalam penelitian ini adalah guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Di dalam melaksanakan pembelajaran ada tiga aktivitas yang harus dilakukan oleh guru yaitu, pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup.

Adapun untuk menentukan kriteria tersebut dapat diketahui melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan yang berjumlah 8 soal. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, jika skor 5 menunjukkan kriteria sangat baik, skor 4 menunjukkan kriteria baik, skor 3 menunjukkan kriteria kurang baik, skor 2 menunjukkan kriteria tidak baik, dan skor 1 menunjukkan kriteria sangat tidak baik (Suharsimi Arikunto, 2010:284).

#### **e. Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran**

Pemanfaatan teknologi/media pembelajaran dalam penelitian ini adalah seberapa sering guru IPS dalam menggunakan teknologi/media pembelajaran. Indikatornya adalah memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi komunikasi dalam pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi

siswa, menyediakan kegiatan pembelajaran dengan kreativitas peserta didik. Untuk memperoleh data tentang pemanfaatan teknologi/media pembelajaran yang dimiliki guru IPS digunakan kuesioner dengan daftar pertanyaan yang berjumlah 6 soal. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, jika skor 5 menunjukkan kriteria sangat baik, skor 4 menunjukkan kriteria baik, skor 3 menunjukkan kriteria kurang baik, skor 2 menunjukkan kriteria tidak baik, dan skor 1 menunjukkan kriteria sangat tidak baik (Suharsimi Arikunto, 2010:284).

#### **f. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini adalah terdapat tiga aktivitas yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Untuk menentukan kriteria pelaksanaan proses pembelajaran dapat diketahui melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan yang berjumlah 4 soal. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, jika skor 5 menunjukkan kriteria sangat baik, skor 4 menunjukkan kriteria baik, skor 3 menunjukkan kriteria kurang baik, skor 2 menunjukkan kriteria tidak baik, dan skor 1 menunjukkan kriteria sangat tidak baik (Suharsimi Arikunto, 2010:284).

#### **g. Evaluasi Hasil Belajar**

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dalam penelitian ini adalah bagaimana guru memberikan perbaikan dalam program pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada pelaksanaan evaluasi

pembelajarannya. Untuk menentukan kriteria pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat diketahui melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan yang berjumlah 5 soal, untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, jika skor 5 menunjukkan kriteria sangat baik, skor 4 menunjukkan kriteria baik, skor 3 menunjukkan kriteria kurang baik, skor 2 menunjukkan kriteria tidak baik, dan skor 1 menunjukkan kriteria sangat tidak baik.

#### **h. Pengembangan Potensi Siswa**

Pengembangan potensi siswa adalah seberapa sering guru IPS dalam mengembangkan potensi peserta didik. Indikatornya adalah memahami karakteristik potensi siswa, memfasilitasi potensi siswa, mengelompokkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, mengaktualisasikan potensi siswa, memberikan kebebasan memilih ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Untuk menentukan kriteria pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dapat diketahui melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan yang berjumlah 5 soal, untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, jika skor 5 menunjukkan kriteria sangat baik, skor 4 menunjukkan kriteria baik, skor 3 menunjukkan kriteria kurang baik, skor 2 menunjukkan kriteria tidak baik, dan skor 1 menunjukkan kriteria sangat tidak baik (Suharsimi Arikunto, 2010:284).

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006:162).

Teknik kuesioner ini menjadi sasaran atau objeknya adalah semua guru IPS SMP di Kota Metro tahun ajaran 2017/2018 yakni untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru IPS yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik tentang pemahaman wawasan/landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa.

### **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. (Sugiyono, 2013:240).

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui lokasi / sekolah serta suasana saat guru yang sedang melangsungkan proses pembelajaran di kelas diajukan kepada



guru IPS yang bersertifikasi di Kota Metro tahun ajaran 2017/2018. Data ini didapat dari kunjungan ke sekolah yang akan diteliti di Kota Metro.

### **3. Teknik Observasi**

Teknik Pengamatan/Observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pengamatan/Observasi digunakan untuk mengetahui kinerja guru IPS yang bersertifikasi pendidik yang ada di Kota Metro tahun ajaran 2017/2018. Data ini didapat dari hasil penelitian di sekolah yang diteliti.

### **4. Teknik Wawancara**

Menurut Sugiono (2009:317) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui kinerja serta kompetensi pedagogik guru IPS Bersertifikasi Pendidik di Kota Metro tahun ajaran

2017/2018, sasaran nya kepada tiga kepala sekolah dan sejumlah guru IPS di sekolah tersebut.

### E. Teknik Analisis Data

Dari tabulasi data yang diperoleh melalui skor angket, untuk mengetahui kriteria rendah, sedang, tinggi serta frekuensi yang diperoleh digunakan rumus *Sturge*, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

n : jumlah pengamatan

k : jumlah interval kelas

(Moh. Nazir, 2009:379)

Untuk mengetahui rentang(*range*) dapat dicari sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = rentangan yang dicari

X<sub>t</sub> = nilai tertinggi dalam distribusi

X<sub>r</sub> = nilai terendah dalam distribusi

Dengan menggunakan *range* dan besar interval kelas, jumlah interval kelas dapat dicari sebagai berikut:

$$k = \frac{R}{i}$$

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

K : jumlah interval kelas

I : besar interval kelas

R : range

(Moh. Nazir, 2009:380)

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban yang diperoleh

N : Jumlah responden

(Moh. Nazir, 2009:103)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS SMP Bersertifikasi Pendidik di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan/landasan pendidikan guru IPS sebagian besar baik dan sangat baik dengan rincian kategori sebagai berikut: kategori tidak baik 4 responden (12,12%), kategori kurang baik 9 responden (27,27%), dan sebanyak 16 responden (48,48%) dengan kategori baik, sedangkan sisanya 4 responden (12,12%) dengan kategori sangat baik.
2. Pemahaman peserta didik guru IPS sebagian besar kurang baik dengan rincian kategori sebagai berikut: kategori tidak baik 8 responden (24,24%), dengan kategori kurang baik 17 responden (51,51%), dan sebanyak 7 responden (21,21%) dengan kategori baik, sedangkan sisanya 1 responden (3,03%) dengan kategori sangat baik.
3. Pengembangan kurikulum guru IPS sebagian besar baik dengan rincian kategori sebagai berikut: kategori tidak baik 4 responden (12,12%), dengan kategori kurang baik 13 responden (39,39%), dan sebanyak 14 responden

(42,42%) dengan kategori baik, sedangkan sisanya 2 responden (6,06%) dengan kategori sangat baik.

4. Perencanaan pembelajaran guru IPS sebagian besar kurang baik dengan rincian kategori sebagai berikut: kategori tidak baik 4 responden (12,12%), dengan kategori kurang baik 15 responden (45,45%), dan sebanyak 10 responden (30,30%) dengan kategori baik, sedangkan sisanya 4 responden (12,12%) dengan kategori sangat baik.
5. Pemanfaatan teknologi/media pembelajaran guru IPS sebagian besar kurang baik dan tidak baik dengan rincian kategori sebagai berikut: kategori tidak baik 15 responden (45,45%), dengan kategori kurang baik 8 responden (24,24%), dan sebanyak 6 responden (18,18%) dengan kategori baik, sedangkan sisanya 4 responden (12,12%) dengan kategori sangat baik.
6. Pelaksanaan pembelajaran guru IPS sebagian besar baik dengan rincian kategori sebagai berikut: kategori kurang baik 11 responden (33,33%), dan sebanyak 14 responden (42,42%) dengan kategori baik, sedangkan sisanya 8 responden (24,24%) dengan kategori sangat baik.
7. Evaluasi hasil belajar guru IPS sebagian besar sudah baik dengan rincian kategori sebagai berikut: kategori baik sebanyak 27 responden (81,81%), sedangkan sisanya 6 responden (18,18%) dengan kategori sangat baik.
8. Pengembangan potensi siswa guru IPS sebagian besar baik dengan rincian kategori sebagai berikut: kategori tidak baik 4 responden (12,12%), dengan kategori kurang baik 11 responden (33,33%), dan sebanyak 14 responden (42,42%) dengan kategori baik, sedangkan sisanya 4 responden (12,12%) dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian analisis kompetensi pedagogik guru IPS SMP bersertifikasi pendidik di Kota Metro tahun ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa sudah menunjukkan hasil yang baik. Sehingga peran guru dalam menentukan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai karena hasil yang dicapai sudah baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kompetensi pedagogik guru IPS SMP bersertifikasi pendidik di Kota Metro Tahun Ajaran 2017/2018. Maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Bapak/Ibu guru IPS sebaiknya dalam pemahaman wawasan atau landasan pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
2. Bagi Bapak/Ibu guru IPS sebaiknya dalam pemahaman peserta didik harus lebih ditingkatkan karena tercapainya pembelajaran yang baik dari bagaimana guru paham akan peserta didiknya.
3. Bagi Bapak/Ibu guru IPS sebaiknya dalam pengembangan kurikulum agar ditingkatkan lagi dengan mengikuti seminar-seminar atau *talk show* pendidikan tentang kurikulum terbaru.
4. Bagi Bapak/Ibu guru IPS sebaiknya dalam perencanaan pembelajaran harus lebih ditingkatkan karena melalui perencanaan pembelajaran yang baik maka pengelolaan pembelajaran dikelas akan tercapai dengan baik.

5. Bagi Bapak/Ibu guru IPS sebaiknya dalam pemanfaatan teknologi/media pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi dengan mengikuti pelatihan tentang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang paling efektif.
6. Bagi Bapak/Ibu guru IPS sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran agar ditingkatkan lagi dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar secara optimal.
7. Bagi Bapak/Ibu guru IPS sebaiknya dalam evaluasi hasil belajar agar ditingkatkan lagi dengan menggunakan alat evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran.
8. Bagi Bapak/Ibu guru IPS sebaiknya dalam pengembangan potensi siswa agar ditingkatkan lagi dengan memberikan kebebasan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Anni Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press. Semarang
- Basrowi dan Sudjarwo. 2008. *Pranata dan Sistem Pendidikan*. Jenggala Pustaka Utama. Kediri
- Dimyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka. Jakarta
- Isjoni. 2008. *Guru sebagai Motivator Perubahan*. Pustaka Belajar. Pekanbaru
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana. Jakarta
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Indeks. Jakarta
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta
- MENDIKNAS. 2007. *Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. DEPDIKNAS. (Permen16-2007KompetensiGuru.pdf).
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan, Kemanu Guru Dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Stain Press. Purwokerto
- Nursid Sumaatmadja. 1996. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta



- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media: Jakarta.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta: Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung
- \_\_\_\_\_ 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Universitas Lampung. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*: Bandar Lampung.
- Uno Hamzah B. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2007. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Williams, M. 1976, *Geography and The Integrated Curriculum*, London, Heinemann Educational Books.
- Zainal Aqid. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Yrama Widya. Bandung